
**Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Pidato Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri
1 Nglegok: Studi Kasus pada Lembar Kerja Siswa**

Aprillia Dwi Salsa Dilla^{1*}, Sapto Hadi², Agus Hermawan³, Laiyatus Sa'diyah⁴

^{1,2} Universitas Nahdatul Ulama Blitar

* aprilliadwi260403@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 15 April 2025

Direvisi : 3 Desember 2025

Disetujui : 3 Desember 2025

Dipublikasikan : 3 Desember 2025

Kata Kunci:

Kesalahan Berbahasa, Pidato Persuasif,
Kesalahan Ejaan

Keywords:

Language Errors; Persuasive Speech,
Spelling Error

<https://doi.org/10.55678/jci.v10i2.1975>

This is an open access article under the [CC BY](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Telaah menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa paling umum terjadi dalam bentuk penyimpangan dari norma bahasa, ketidaksesuaian antara bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa, dan kesalahan dalam menggunakan bahasa. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman aturan bahasa dan pengaruh bahasa lain. Tujuan penelitian dalam riset ini adalah pertama, mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa teks pidato persuasif yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Nglegok. Kedua, mendeskripsikan kesalahan ejaan yang terjadi dalam naskah pidato bahasa Indonesia karangan siswa. Metode telaah lebih merujuk pada pendekatan kualitatif, menggunakan pendekatan analytical descriptive. Riset berupaya melakukan investigasi secara mendalam, melakukan kritisi objek riset teks dan konteks lembar kerja wacana pidato berbahasa Indonesia yang ditulis peserta didik selaras tujuan yang ingin dicapai. Desain telaah yang bersifat membaca, menyimak mendalam, kemudian membuat catatan-catatan, mentabulasikan sesuai deviasinya, kemudian menganalisis kekeliruan sekaligus mencari penyebab budaya keliru tulis peserta didik ditetapkan. Nukilan-nukilan teks dan konteks sebagai penggalan kalimat yang mengandung kekeliruan tulis ejaan/tanda baca dipilih dan dilakukan telaah sekaligus dilakukan rekomendasi seharusnya penulisan yang benar sesuai pedoman. Fundamental bahwa deviasi, kekeliruan tulis/ketik baik ejaan/tanda baca dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi dan kredibilitas pembicara.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Pidato persuasif, Kesalahan Ejaan

ABSTRACT

The analysis indicates that the most common language errors occur in the form of deviations from language norms, inconsistencies between the language used and the established rules, and mistakes in language usage. Contributing factors include a lack of understanding of language rules and the influence of other languages. The objectives of this research are, first, to describe the types of language errors found in persuasive speech texts written by eighth-grade students at SMPN 1 Nglegok. Second, to describe the spelling errors present in the Indonesian language speech manuscripts created by the students. The analytical approach employed in this study is qualitative, using a descriptive analytical framework. The research aims to conduct an in-depth investigation, critically examining the text and the context of the Indonesian speech worksheets written by the students, aligning with the objectives to be achieved. The research design involves reading, deeply listening, making notes, tabulating according to deviations, and analyzing errors while identifying the cultural reasons behind the students' writing mistakes. Excerpts of text and context containing spelling and punctuation errors are categorized and analyzed, with recommendations provided for what constitutes correct writing according to established guidelines. It is fundamental to recognize that deviations and writing errors, whether in spelling or punctuation, can significantly affect the effectiveness of communication and the speaker's credibility.

Keyword: Language Errors; Persuasive Speech, Spelling Errors

1. Pendahuluan

Bahasa memegang peranan vital dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana mengekspresikan ide, pendapat, maupun emosi. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa yang baik merupakan fondasi penting bagi siswa untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan akademis mereka (Waruwu, 2022). Keterampilan berbicara membantu siswa menyampaikan gagasan di depan umum, sedangkan keterampilan menulis memungkinkan mereka merumuskan pikiran secara sistematis dan terstruktur.

Pendidikan bahasa perlu diperkuat melalui metode pengajaran yang inovatif serta praktik langsung. Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman terapan yang memperkaya kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbahasa tidak hanya berdampak pada prestasi akademis, tetapi juga mendorong kemampuan siswa berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat (Syam et al., 2023).

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa adalah wacana pidato atau orasi. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara lisan di hadapan audiens. Dalam berpidato, siswa dituntut menyusun materi secara jelas serta mengorganisasi pikiran secara logis dan menarik (Yulistio, 2022). Selain itu, latihan berpidato membantu membangun kepercayaan diri siswa dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal (Waruwu, 2022). Oleh karena itu, pengajaran teks pidato perlu menjadi bagian integral dalam kurikulum bahasa (Syam et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, fenomena kesalahan berbahasa masih sering ditemukan di kalangan siswa. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan tata bahasa, ejaan, atau penggunaan kosakata yang tidak tepat (Hermawan & Zahro, 2021). Kesalahan yang berulang tidak hanya menghambat efektivitas komunikasi, tetapi juga menurunkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam menyampaikan pidato (Irasandya, 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya analisis kesalahan berbahasa sebagai langkah evaluatif dalam pembelajaran bahasa agar siswa memperoleh umpan balik yang tepat dan konstruktif (Sa'diyah & Hadi, 2023).

Riset mengenai deviasi atau penyimpangan berbahasa menjadi penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menyusun teks pidato. Temuan dari penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pola kesalahan dan membantu guru merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran (Nugroho et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa di sekolah.

2. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Berbahasa dalam Pendidikan

Keterampilan berbahasa, meliputi kemampuan berbicara, menulis, memahami tata bahasa, ejaan, dan kosakata, menjadi aspek fundamental dalam menyusun teks pidato. Tata bahasa yang baik merupakan dasar dalam penyusunan kalimat efektif yang mudah dipahami (Fitriana et al., 2023). Ejaan yang tepat menunjukkan ketelitian penulis, sedangkan pemilihan kosakata yang sesuai dapat memperkaya isi pidato dan meningkatkan ketertarikan audiens (Handiyah et al., 2024). Penguasaan keterampilan ini juga berkontribusi pada perkembangan kognitif siswa serta meningkatkan self-efficacy mereka dalam berorasi (Hadi et al., 2023).

2. Kesalahan Berbahasa dan Dampaknya terhadap Komunikasi

Kesalahan berbahasa merupakan isu umum dalam pembelajaran bahasa dan dapat muncul dalam bentuk kesalahan tata bahasa, ejaan, serta pemilihan kosakata (Hermawan & Zahro, 2021). Penyebab kesalahan sering berasal dari kurangnya pemahaman kaidah kebahasaan serta dominasi penggunaan bahasa informal, seperti bahasa media sosial. Kesalahan berbahasa dapat menghambat efektivitas komunikasi, menurunkan kepercayaan diri siswa, dan membingungkan audiens (Irasandya, 2024). Oleh sebab itu, analisis kesalahan menjadi langkah penting dalam memberikan intervensi pembelajaran yang lebih tepat (Sa'diyah & Hadi, 2023).

3. Analisis Deviasi Bahasa dalam Penulisan Teks Pidato

Penelitian mengenai deviasi bahasa bertujuan mengidentifikasi dan mengkaji kekeliruan siswa dalam menulis teks pidato, termasuk kesalahan gramatika, ejaan, dan penggunaan kosakata. Melalui analisis tersebut, guru dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai hambatan siswa dan memberikan umpan balik yang relevan (Nugroho et al., 2024). Umpan balik konstruktif berperan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan bahasa yang efektif (Simorangkir et al., 2023).

4. Metodologi dalam Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa

Pendekatan deskriptif kualitatif umum digunakan dalam penelitian kesalahan berbahasa karena mampu menggali nuansa dan kompleksitas fenomena kebahasaan (Tricahyo, 2021; Winarsih et al., 2022). Data biasanya dikumpulkan melalui analisis teks siswa dan wawancara untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis. Penelitian ini mengadopsi pendekatan tersebut dengan menganalisis teks pidato siswa kelas VIII dan mencatat jenis serta frekuensi kesalahan (Tyas et al., 2024).

5. Relevansi dan Temuan Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan adanya beragam kesalahan berbahasa di kalangan siswa. Lupita (2024) mengidentifikasi 35 bentuk kalimat tidak efektif dalam pidato persuasif siswa. Adtya dan Purwanti (2024) menemukan kesalahan morfologis dalam teks ulasan. Fahrulnisa (2024) mencatat 262 kesalahan afiksasi dalam teks cerita pendek, sedangkan Mestizhar et al. (2024) melaporkan kesalahan sintaksis pada video siswa. Temuan tersebut menegaskan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

3. Metode

Riset anakes lebih menerapkan ancangan riset qualitative, pola case study, ekosistem riset lebih difokuskan pada menelaah kekeliruan dalam menulis/mengetik terutama pada objek riset teks dan konteks lembar kerja pidato/orasi peserta didik tingkat 8 SMPN I Nglegok, Kabupaten Blitar. Data akan dikumpulkan melalui lembar siswa yang berisi teks pidato yang telah mereka tulis sebagai bagian dari penugasan akademis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan 30 sampel teks pidato dari siswa yang telah diseleksi secara acak, yang mewakili variasi dalam latar belakang akademis dan kemampuan berbahasa siswa. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam konteks penulisan pidato (Hadi, S., & Chairyadi, E., 2022).

Setelah data terkumpul, teks pidato akan dianalisis secara sistematis untuk

mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kesalahan berbahasa yang muncul. Analisis ini mencakup salah klik aturan berbahasa, ejaan, dan penerapan kosakata. Setiap jenis salah tulis/ketik akan dicatat dan dianalisis frekuensinya untuk mendapatkan pola kesalahan yang umum terjadi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis qualitative descriptive,

agar periset dapat menggali makna dan konteks di balik kesalahan berbahasa, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut. Mengharap mendalam, hasil analisis memperluas pengetahuan, menerjemahkan topik riset sejenis yang dihadapi siswa, terutama menyusun teks pidato. Setelah analisis selesai, penelitian ini juga akan melibatkan pemberian umpan balik kepada siswa berdasarkan temuan yang diperoleh. Umpan balik ini akan bersifat konstruktif dan difokuskan pada kesalahan yang paling sering terjadi, serta cara perbaikan yang dapat dilakukan.

Selain itu, penelitian ini akan menyusun rekomendasi untuk pengajaran bahasa yang lebih baik, yang dapat diterapkan di kelas untuk membantu siswa mengatasi kesalahan berbahasa yang mereka lakukan. Rekomendasi ini mencakup pengembangan materi ajar yang lebih terfokus pada keterampilan berpidato, serta latihan praktik berbicara yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Nurfaidah, S. K. M., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis kesalahan, tetapi juga untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran bahasa di SMP Negeri 1 Nglegok

4. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kesalahan Berbahasa Teks Pidato Persuasif Tingkat VIII SMPN 1 Nglegok

Pemahaman tentang kesalahan berbahasa merujuk pada analisis dan pengertian mengenai berbagai jenis kesalahan yang dilakukan anak didik mempergunakan bahasa pada versi menulis/mengetik atau berwicara. Kesalahan ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, termasuk kesalahan ejaan, tatabahasa, kosakata, dan penggunaan kalimat. Kesalahan ejaan meliputi penulisan topik terlepas dari aturan-aturan berbahasa. Kesalahan tatabahasa terjadi ketika struktur kalimat, penggunaan kata-kata tidak selaras tata-kaidah pedoman, sehingga mengganggu kejelasan komunikasi, karena kalimat sulit dipahami.

Sementara itu, kesalahan kosakata mencakup penggunaan kata-kata yang tidak menunjukkan isi kontennya, sehingga dapat mengakibatkan kebingungan atau kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan kalimat yang tidak efektif dapat menyulitkan penyampaian pesan dengan jelas dan persuasif. Memahami kesalahan berbahasa ini sangat penting, baik untuk pengembangan keterampilan individu dalam berkomunikasi maupun untuk membantu pengajar dalam merancang metode pengajaran inovatif-efektif, sebagai upaya menumbuhkan sekaligus peningkatan keterampilan berbahasa anak didik secara keseluruhan. Telaah salah tulis, salah ketik, sebagai bagian keterampilan menulis, keterampilan berbahasa, pada lembar kerja teks orasi/pidato persuasif anak didik tingkat 8 SMP negeri 1 Nglegok tampak pada aspek sebagai berikut.

Pertama, kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan ini merujuk pada kesalahan dalam penulisan kata-kata atau kalimat-kalimat menyalahi aturan-aturan tata bahasa, terutama sistem kepenulisan ejaan. Situasi dan kondisi yang dialami anak didik seperti ini dikarenakan kurangnya pemahaman, latihan, perhatian, atau kemampuan bahasa. Dalam keseluruhan, kesalahan ejaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang kompleks, termasuk proses psikologis, aturan-aturan bahasa, latihan, motivasi, umpan balik, dan keterbatasan kemampuan

bahasa. Kesalahan ejaan dapat terjadi dalam berbagai bentuk (1) penulisan huruf "e" menjadi "a" atau sebaliknya, (2) penulisan tanda baca, seperti penulisan tanda titik menjadi tanda koma atau sebaliknya, (3) penulisan kata, seperti kata "saya" menjadi "saye" atau sebaliknya, dan (4) kesalahan penulisan kalimat yang tidak lengkap atau tidak jelas. Penyebab keadaan di atas lebih banyak dikarenakan (1) minimnya pemahaman tentang aturan ejaan yang berlaku, (2) kurangnya latihan dalam menulis, (3) kurangnya perhatian dalam memeriksa ejaan, dan (4) keterbatasan kemampuan bahasa.

Temuan dalam teks-konteks orasi/pidato anak didik tingkat VIII di SMPN 1 Nglegok pada aspek kesalahan ejaan tampak pada:

- (1) Penerapan tata tulis huruf besar/kapital, ditunjukkan teks (9), "saya ingin mengajak teman-teman untuk menjadi lebih baik lagi". Dalam kalimat (9), terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yang perlu dianalisis. Kata "saya" seharusnya ditulis dengan huruf kapital di awal kalimat, sehingga kalimat yang benar adalah "Saya ingin mengajak teman-teman untuk menjadi lebih baik lagi." Penggunaan huruf kapital di awal kalimat adalah aturan dasar dalam tata bahasa, yang berfungsi untuk menandai awal dari suatu pernyataan. Selain itu, penggunaan huruf kapital juga mencerminkan kesopanan dan formalitas dalam bahasa tulisan. Dengan memperbaiki kesalahan ini, kalimat menjadi lebih sesuai dengan norma-norma penulisan yang baik dan benar, dan meningkatkan kejelasan serta profesionalisme dalam komunikasi.
- (2) Penerapan penanda baca/tanda baca tampak pada teks (5), "Teman-teman, mari kita bersama-sama menjaga lingkungan kita. Kita harus mengurangi sampah plastik, dan mendaur ulang. Jika tidak, bumi ini akan semakin tercemar." Dalam kutipan pidato nukilan teks (5) tersebut terdapat beberapa kesalahan dalam penerapan tanda baca. Pertama, penggunaan koma sebelum kata "dan" tidak diperlukan, karena kedua klausa yang dihubungkan bersifat erat dan tidak perlu dipisahkan. Selain itu, tanda titik setelah "mendaur ulang" seharusnya diganti dengan titik koma (;) atau dihapus dan diganti dengan koma, agar kalimat mengalir lebih baik. Dengan perbaikan, kutipan pidato yang benar seharusnya ditulis sebagai, "Teman-teman, mari kita bersama-sama menjaga lingkungan kita. Kita harus mengurangi sampah plastik dan mendaur ulang; jika tidak, bumi ini akan semakin tercemar." Perbaikan ini, seperti menghapus koma sebelum "dan," membuat (2)kalimat lebih lancar dan sesuai dengan kaidah penulisan. Sementara itu, penggunaan titik koma sebelum "jika tidak" membantu memisahkan dua ide yang saling terkait, sehingga lebih jelas bahwa konsekuensi dari tindakan tidak menjaga lingkungan akan dijelaskan. Dengan perbaikan ini, pidato menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh pendengar.

Kedua, kesalahan tatabahasa. Konsep kesalahan tatabahasa merujuk pada kesalahan dalam menggunakan struktur bahasa, termasuk kesalahan dalam menggunakan kata/frasa/kalimat keluar dari aturan-aturan tatabahasa yang berlaku, sehingga mempengaruhi makna dan kejelasan komunikasi. Kesalahan tatabahasa terjadi karena kesalahan (1) menggunakan kata-kata, (2) menggunakan frasa, (3) menggunakan kalimat, dan (4) menggunakan struktur kalimat. Kesalahan tatabahasa dapat disebabkan anak didik kurang (1) pemahaman tentang aturan-aturan tatabahasa yang berlaku, (2) latihan dalam menggunakan bahasa, (3) perhatian dalam memeriksa kesalahan tatabahasa, dan (4) keterbatasan kemampuan bahasa.

Konsep kesalahan tata bahasa merujuk pada kesalahan dalam menggunakan struktur bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan aturan-aturan tatabahasa yang berlaku, termasuk kesalahan menggunakan kata-kata, frasa, dan kalimat, sehingga mempengaruhi makna dan kejelasan komunikasi, sekaligus mempengaruhi proses psikologis dalam menterjemahkan informasi. Temuan sistem kepenulisan

peserta didik tingkat VIII di SMPN 1 Nglegok pada aspek kesalahan tatabahasa dapat ditinjau sebagai berikut.

- (1) Penggunaan kata. Konsep ini merujuk pada kata-kata harus (1) digunakan sesuai dengan konteks kalimat atau teks, (2) digunakan dalam struktur kalimat yang tepat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, (3) digunakan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, (4) kata bantu seperti "di", "ke", "dari", dan "untuk" harus digunakan tepat dalam kalimat, (5) kata sambung seperti "dan", "atau", "tetapi", dan "namun" harus digunakan tepat dalam kalimat, (5) penggunaan kata yang sesuai dengan tingkat formalitas, dan (6) penggunaan (1) kata yang tepat pada sama makna/arti.

Temuan riset teks konteks orasi/pidato hasil karya anak didik tingkat VIII SMPN 1 Nglegok, kajian penggunaan kata yang tidak tepat terpetak pada teks (11), "Teman-teman, kita harus menghargai lingkungan kita dengan cara menjaga kebersihan. Mari kita buang sampah pada tempat yang telah disediakan, agar tidak terjadi pencemaran yang berat." Dalam kutipan pidato di atas, terdapat penggunaan kata yang tidak tepat, yaitu frasa "pencemaran yang berat." Penggunaan kata "berat" di sini kurang tepat dalam konteks lingkungan. Kutipan pidato yang benar seharusnya ditulis, "*Teman-teman, kita harus menghargai lingkungan kita dengan cara menjaga kebersihan. Mari kita buang sampah pada tempat yang telah disediakan, agar tidak terjadi pencemaran yang serius.*" Dengan mengganti "pencemaran yang berat" menjadi "pencemaran yang serius," kalimat menjadi lebih tepat dan sesuai dengan konteks. Penggunaan kata yang tepat sangat penting dalam pidato persuasif, karena dapat mempengaruhi pemahaman dan reaksi pendengar. Dengan perbaikan ini, pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan berdampak..

- (1) Dipergunakannya kalimat-kalimat yang menunjukkan ketidakefektifan. Artinya jika penciri kalimat yang mampu menunjukkan keefektifan dimaknai dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas, tepat, dan efisien, kemudian memiliki struktur yang logis dan koheren, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca, serta memiliki struktur yang logis, koheren, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca. Maka terkait, kalimat tidak efektif, menunjukkan pengertian sebaliknya dari penciri kalimat efektif.

Temuan karya tulis orasi/pidato peserta didik tingkat VIII di SMPN 1 Nglegok yang merujuk penerapan kalimat tidak efektif tertinjau pada teks (5), "*Saya ingin memberi tahu kepada kalian semua bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting untuk kita semua, dan kita harus melakukan itu dengan cara yang baik dan benar agar bisa mendapatkan hasil yang baik.*"

Dalam kutipan pidato di atas, terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Penggunaan frasa "memberi tahu kepada kalian semua" terlalu panjang dan bertele-tele. Selain itu, kalimat "kita harus melakukan itu dengan cara yang baik dan benar agar bisa mendapatkan hasil yang baik" juga terlalu berulang dan tidak langsung. Penggunaan kata "baik" dan "benar" serta "hasil yang baik" cenderung mengulangi ide yang sama tanpa memberikan informasi yang lebih spesifik. Kutipan pidato yang lebih efektif seharusnya ditulis, "*Teman-teman, menjaga lingkungan sangat penting bagi kita semua. Kita harus melakukannya dengan cara yang benar untuk mencapai hasil yang positif.*" Perbaikan ini mengurangi kata-kata yang tidak perlu, sehingga kalimat menjadi lebih langsung dan jelas. Mengganti "memberi tahu kepada kalian semua" dengan "menjaga lingkungan" membuat pesan lebih kuat dan mudah dipahami. Selain itu, frasa "hasil yang positif" lebih spesifik dibandingkan dengan "hasil yang baik," sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tujuan dari menjaga lingkungan. Dengan perbaikan ini, pidato menjadi lebih efektif dan persuasif bagi pendengar.

Ketiga, kesalahan kosakata. Kosakata dikatakan kumpulan kata-kata yang digunakan dalam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan, serta memiliki makna dan fungsi dalam bahasa. Konsep penggunaan kosakata yang tepat menurut PUEBI dimaknai dipergunakannya bahasa Indonesia yang lebih efektif dan efisien dalam komunikasi. Sedangkan, kesalahan penggunaan kosakata dimaknai penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks, makna, atau struktur kalimat, sehingga menyebabkan kesalahpahaman atau kebingungan, kemudian menyebabkan perubahan makna atau

kesalahpahaman, serta dapat mempengaruhi keefektifan komunikasi.

- (1) Penggunaan kosakata yang tidak tepat” terdeteksi pada teks (1), *"Teman-teman, kita harus memperhatikan kebersihan lingkungan kita agar tidak terjadi kerusakan yang parah. Mari kita melakukan aksi bersih-bersih agar lingkungan kita tidak menjadi kumuh dan kotor."* Dalam kutipan pidato di atas, terdapat penggunaan kosakata yang tidak tepat, yaitu kata "kumuh." Meskipun kata tersebut memiliki arti yang relevan, istilah yang lebih umum dan mudah dipahami dalam konteks pidato adalah "kotor" atau "tidak bersih." Penggunaan kata "kumuh" dapat terdengar terlalu formal atau kurang familiar bagi pendengar, terutama di kalangan siswa SMP. Kutipan pidato yang lebih tepat seharusnya ditulis, *"Teman-teman, kita harus memperhatikan kebersihan lingkungan kita agar tidak terjadi kerusakan yang parah. Mari kita melakukan aksi bersih-bersih agar lingkungan kita tetap bersih dan nyaman."* Perbaikan ini mengganti kata "kumuh" dengan "bersih dan nyaman," yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh pendengar. Penggunaan kosakata yang tepat sangat penting dalam pidato persuasif, karena dapat membantu

menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif. Dengan perbaikan ini, pidato menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi pendengar.

- (2) Penggunaan kata yang tidak efektif”, teridentifikasi pada teks (8), *"Saya ingin mengatakan kepada kalian semua bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu sangat penting dan harus kita lakukan setiap saat agar lingkungan kita tetap bersih dan tidak kotor."* Dalam kutipan pidato di atas, terdapat penggunaan kata yang tidak efektif. Frasa "ingin mengatakan kepada kalian semua" terlalu panjang dan bertele-tele. Selain itu, penggunaan kata "sangat penting" dan "harus kita lakukan setiap saat" juga membuat kalimat terasa berulang dan kurang langsung. Kalimat tersebut bisa disederhanakan untuk meningkatkan kejelasan dan dampak. Kutipan pidato yang lebih efektif seharusnya ditulis, *"Teman-teman, menjaga kebersihan lingkungan sangat penting dan perlu kita lakukan setiap hari agar tetap bersih."* Perbaikan ini menyederhanakan kalimat dengan menghilangkan frasa yang tidak perlu, sehingga pesan menjadi lebih langsung dan jelas. Mengganti "ingin mengatakan kepada kalian semua" dengan "Teman-teman" membuat kalimat lebih ringkas. Selain itu, frasa "setiap saat" disederhanakan menjadi "setiap hari," yang lebih spesifik dan mudah dipahami. Dengan perbaikan ini, pidato menjadi lebih efektif dan persuasif bagi pendengar.

Dari telaah terhadap kesalahan penulisan, kesalahan ketik, dan penggunaan bahasa dalam teks orasi/pidato persuasif yang ditulis oleh siswa tingkat VIII di SMP Negeri 1 Nglegok, ditemukan berbagai keberagaman kesalahan yang mencakup aspek ejaan, tata bahasa, kosakata, dan kalimat tidak efektif. Kesalahan ejaan terlihat dalam penerapan huruf kapital dan tanda baca, yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dan perhatian dalam penulisan. Kesalahan tata bahasa mencerminkan ketidaksesuaian dalam penggunaan struktur kalimat dan kata, yang dapat mempengaruhi makna dan kejelasan komunikasi. Penggunaan kosakata yang tidak tepat juga ditemukan, di mana istilah yang digunakan kurang sesuai dengan konteks, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif yang dapat membuat pesan menjadi kurang jelas.

Perbaikan dalam penulisan sangat penting untuk meningkatkan kualitas orasi/pidato. Dengan memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa, serta memilih kosakata yang tepat, siswa dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan persuasif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa, termasuk latihan menulis yang lebih intensif dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Upaya tersebut dapat meliputi peningkatan pemahaman tentang aturan bahasa Indonesia, peningkatan latihan dalam menulis, dan peningkatan perhatian dalam memeriksa kesalahan berbahasa.

Karakteristik Kesalahan Berbahasa Teks Pidato Tingkat VIII SMPN 1 Nglegok

Pemahaman karakteristik kesalahan berbahasa dalam teks pidato mencakup identifikasi dan analisis berbagai jenis kesalahan yang dapat mengganggu kejelasan dan efektivitas penyampaian pesan. Kesalahan tersebut dapat meliputi ejaan yang salah, penggunaan tata bahasa yang tidak tepat, serta pemilihan kosakata yang kurang sesuai. Dalam konteks pidato, kesalahan-kesalahan ini dapat mengurangi kredibilitas pembicara dan membuat audiens kehilangan minat atau bahkan tidak memahami inti pesan yang disampaikan. Selain itu, kesalahan dalam struktur kalimat, seperti kalimat yang terlalu

panjang atau tidak koheren, mampu mengaburkan makna dan tujuan pidato.

Dengan memahami karakteristik kesalahan berbahasa, pembicara dapat lebih berhati-hati dalam menyusun teks pidato, memastikan bahwa pesan disampaikan dengan jelas dan persuasif, sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Pemahaman ini juga penting bagi pendengar, karena membantu mereka dalam mengkritisi dan mengevaluasi kualitas pidato yang mereka dengarkan.

Interprestasi karakteristik berdasarkan sudut pandang kesalahan ejaan anak didik SMPN 1 Nglegok menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks pidato, khususnya ditinjau dari kesalahan ejaan mencerminkan tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan menulis yang baik. Kesalahan ejaan dapat mencakup tata tulis kata-kata keluar dari prosedur sistemik aturan kaidah yang berlaku, tata tulis penerapan kapital/huruf besar, serta kelalaian dalam penempatan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mengganggu kejelasan pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga dapat mengurangi kredibilitas dan profesionalisme teks pidato. Dalam konteks pendidikan, kesalahan ejaan yang sering muncul menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran bahasa, terutama dalam aspek penulisan. Hal ini penting agar siswa dapat lebih memahami aturan ejaan yang benar dan menerapkannya dalam tulisan mereka. Dengan memperbaiki kesalahan ejaan, siswa bukan lagi sekedar mampu menyadari kekuarangannya, namun peningkatan kompetensi/kualitas diri, tatacara aturan menulis dengan baik teks pidato. Bentuk lain kesadaran arti penting menulis/mengetik mengikuti kaidah aturan pedoman bagian fundamental pembelajaran, sekaligus belajar untuk lebih menghargai pentingnya komunikasi yang efektif dan jelas. Selain itu, pemahaman sejauh mana kemampuan menulis/mengetik/keterampilan menulis yang dikuasai anak didik, evaluasi mendalam akan menjadi dasar pendidik membuat rancangan-rancangan desain belajar-pembelajaran seefektif seefisien mungkin, sebagai langkah menumbuhkembangkan potensi anak didik, sekaligus untuk mengatasi kesalahan umum dalam penulisan ejaan di kalangan siswa.

Analisis karakteristik kesalahan berbahasa berdasarkan sudut pandang kesalahan penggunaan kata peserta didik tingkat VIII di SMPN 1 Nglegok, mendeskripsikan bahwa kesalahan teksnis menulis kata-kata tersebut menunjukkan betapa pentingnya anak didik harus menguasai, memahami kaidah-kaidah, aturan-aturan sistemik kepenulisan dan konteks dalam menulis. Kesalahan penggunaan kata tersebut mencakup pemilihan kata-kata, istilah ambigu, tidak sesuai dengan konteks pidato. Hal ini dapat mengakibatkan sulitnya mitra tutur/pendengar/pembaca memahami makna kalimat, sehingga terjadi kebingungan dan mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Tinjauan, tampak adanya penggunaan kosakata yang terlalu formal, kemudian teknis tanpa penjelasan yang cukup dapat membuat audiens sulit memahami maksud pembicara atau yang disampaikan. Kesalahan ini mencerminkan perlunya pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kosakata dan konteks dalam bahasa, agar siswa mudah menterjemahkan pemikirannya. Selain itu, karakteristik kesalahan ini dapat membantu guru untuk mengidentifikasi area di mana siswa perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan menulis secara efektif. Dengan memahami dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, siswa tidak hanya akan menghasilkan teks pidato yang lebih baik, tetapi juga akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi di depan umum.

Identifikasi, karakteristik kesalahan berbahasa berdasarkan sudut pandang penggunaan kalimat yang tidak efektif pada teks pidato persuasif yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Nglegok, hasil identifikasi mencerminkan tantangan yang dihadapi siswa, terutama dalam menyusun kalimat yang jelas dan koheren. Kesalahan tersebut meliputi (1) kalimat yang terlalu panjang, (2) struktur kalimat yang rumit, (3) penggunaan kalimat yang tidak teratur, sehingga mengganggu alur dan pemahaman pesan. Kalimat yang tidak efektif dapat membuat audiens/mitra tutur/pembaca kesulitan mengikuti argumen atau gagasan yang disampaikan, sehingga tujuan pidato tidak tercapai. Dalam konteks ini, kesalahan penggunaan kalimat menunjukkan perlunya siswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar penyusunan kalimat yang baik, termasuk kejelasan, ketepatan, dan kesederhanaan. Pemahaman ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan kalimat, siswa dapat menghasilkan teks pidato yang lebih terstruktur kalimatnya, mudah dipahami, serta memperkuat rasa percaya dirinya (*self efficacy*). Lingkaran kesalahan yang sering terjadi pada anak didik ini, akan menjadi dasar bagi pendidik, untuk lebih berhati-hati, sekaligus diperhatikan dengan seksama, agar desain KBM-nya yang berbasis keterampilan pada diri anak menjadi lebih baik, efektif, dan inovatif pengembangannya. Artinya pendidik merancang desain KBM sebagai langkah pendorong anak mampu

mengeksplorasi potensi dalam dirinya terutama, cara menyampaikan ide dengan cara yang lebih jelas dan persuasif.

Tinjauan, pada aspek kesalahan kosakata karya tulis siswa kelas VIII di SMPN 1 Nglegok, menggambarkan tantang pendidik, sekaligus bagaimana keadaan peserta didik yang kurang handal dalam penguasaan dan penerapan bahasa yang tepat dan efektif. Kesalahan tersebut dapat mencakup teknis menerapkan frasa/kata/istilah yang keluar dari konten tema inti penulisan, pemilihan sinonim yang kurang tepat, atau penggunaan istilah yang ambigu.

Hal ini dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas dan sulit dipahami oleh audiens. Misalnya, penggunaan kata yang terlalu teknis tanpa penjelasan dapat membuat pendengar bingung dan kehilangan minat. Kesalahan ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang kosakata dan konteks dalam berkomunikasi. Dengan meningkatkan penguasaan kosa kata, siswa tidak hanya dapat mengekspresikan ide dengan lebih tepat, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan kredibilitas pidato mereka. Oleh karena itu, pemahaman karakteristik kesalahan kosa kata ini menjadi penting diperhitungkan dalam proses pembelajaran, artinya pendidik harus benar-benar melakukan tindakan nyata, melakukan analisa ketidakmampuan anak didiknya, kemudian merancang strategi pengajaran yang efektif sesuai pengamatan dan evaluasi yang dilakukan.

Peninjauan, karakteristik kesalahan pada penggunaan kata yang tidak tepat yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Nglegok, situasi ini dapat dipahami bahwa keadaan tersebut mencerminkan suatu keadaan bagaimana keadaan anak didik yang mengalami kebuntuan, ketidakmampuan menerapkan sistemik penerapan kata/frasa/istilah yang tepat merujuk atura/kaidah berbahasa. Kesalahan tersebut tertinjau pada sistemik penggunaan istilah yang tidak relevan, pemilihan istilah/kata lepas dari konten/konteks isi pidato, dan dipergunakannya kata/istilah/frasa yang tidak jelas sehingga menimbulkan kebingungan.

Ketidakkuratan dalam penggunaan kata dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas, sehingga audiens sulit memahami maksud dan tujuan pembicara. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan kosakata dan pemahaman konteks dalam berkomunikasi efektif. Artinya, dengan memahami kesalahan dalam penggunaan kata, siswa dapat belajar untuk lebih teliti dalam memilih kata yang tepat, hasil tulisannya bagus, sehingga pidato yang mereka sampaikan menjadi lebih jelas, menarik, dan persuasif. Pemahaman ini juga membantu guru dalam merancang materi ajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, terutama keterampilan menulis, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka dalam teks dan tersampaikan di depan umum. Dengan demikian, perbaikan dalam penggunaan kata yang tidak tepat tidak hanya meningkatkan kualitas teks pidato, tetapi juga kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan.

Identifikasi tinjauan penggunaan kata yang tidak efektif, pemahaman atas temuan tersebut, mendeskripsikan terdapatnya celah ketidakmampuan menulis dengan baik pada anak didik. Situasi seperti ini, betapa pentingnya kemampuan menulis yang harus dimiliki dan dikuasai oleh anak didik, dengan kompetensi memilih kata yang tepat, anak didik akan dapat menyampaikan pesan secara jelas dan persuasif. Temuan tersebut tertinjau pada sisi kurang tepatnya membuat kalimat efektif, seperti pemilihan kata/istilah/frasa, sehingga terlepas atau tidak sesuai konteks, penggunaan frasa yang bertele-tele, atau penggunaan istilah yang terlalu kompleks tanpa penjelasan yang memadai.

Kesalahan ini dapat mengaburkan makna pidato dan membuat audiens kesulitan dalam memahami inti pesan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu memahami prinsip-prinsip dasar dalam berkomunikasi, termasuk pentingnya kejelasan dan kesederhanaan dalam penggunaan bahasa. Dengan memperbaiki penggunaan kata yang tidak efektif, siswa dapat meningkatkan daya tarik dan kejelasan pidato mereka, sehingga lebih mampu memengaruhi dan menginspirasi pendengar. Pemahaman atas keadaan yang dialami anak didik, sebagai faktor penyebab klasik, seharusnya menjadi acuan pendidik dalam menjarakan bagaimana menulis atau mengetik dengan benar, walau dua aspek istilah ini membawa ruang makna yang berbeda. Wawasan identifikasi ini selayaknya menjadi tinjauan menyeluruh sebagai strategi memberikan peningkatan dalam pembelajaran bahasa, serta merancang strategi pengajaran yang tepat untuk membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa yang lebih baik. Dengan demikian, perbaikan dalam penggunaan kata yang tidak efektif akan mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan. Dengan memperhatikan penggunaan kata-kata yang tepat, spesifik, dan efektif dalam menyampaikan pesan, serta memiliki struktur kalimat

yang logis dan koheren.

Berdasarkan temuan kajian, sekaligus hasil interpretasi atas temuan yang terdeskripsikan, maka disarankan (1) pastikan untuk mempergunakan kata/istilah/frasa selaras teks-konteks topik penulisan, (2) buatlah kalimat yang jelas, tepat, dan efisien, (3) pastikan untuk memiliki struktur kalimat yang logis dan koheren, dan pastikan untuk memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca. Dengan mengikuti saran di atas, kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang lebih efektif dan efisien dalam komunikasi. Pemahaman ini juga penting bagi pendengar, karena membantu mereka dalam mengkritisi dan mengevaluasi kualitas pidato yang mereka dengarkan.

Interpretasi karakteristik berdasarkan sudut pandang kesalahan ejaan anak didik SMPN 1 Nglegok menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks pidato, khususnya ditinjau dari kesalahan ejaan mencerminkan tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan menulis yang baik. Kesalahan ejaan dapat mencakup tata tulis kata-kata keluar dari prosedur sistemik aturan kaidah yang berlaku, tata tulis penerapan kapital/huruf besar, serta kelalaian dalam penempatan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mengganggu kejelasan pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga dapat mengurangi kredibilitas dan profesionalisme teks pidato. Dalam konteks pendidikan, kesalahan ejaan yang sering muncul menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran bahasa, terutama dalam aspek penulisan. Hal ini penting agar siswa dapat lebih memahami aturan ejaan yang benar dan menerapkannya dalam tulisan mereka. Dengan memperbaiki kesalahan ejaan, siswa bukan lagi sekedar mampu menyadari kekuarannya, namun peningkatan kompetensi/kualitas diri, tatacara aturan menulis dengan baik teks pidato. Bentuk lain kesadaran arti penting menulis/mengetik mengikuti kaidah aturan pedoman bagian fundamental pembelajaran, sekaligus belajar untuk lebih menghargai pentingnya komunikasi yang efektif dan jelas. Selain itu, pemahaman sejauh mana kemampuan menulis/mengetik/keterampilan menulis yang dikuasai anak didik, evaluasi mendalam akan menjadi dasar pendidik membuat rancangan-rancangan desain belajar-pembelajaran seefektif seefisien mungkin, sebagai langkah menumbuhkembangkan potensi anak didik, sekaligus untuk mengatasi kesalahan umum dalam penulisan ejaan di kalangan siswa.

Analisis karakteristik kesalahan berbahasa berdasarkan sudut pandang kesalahan penggunaan kata peserta didik tingkat VIII di SMPN 1 Nglegok, mendeskripsikan bahwa kesalahan teknis menulis kata-kata tersebut menunjukkan betapa pentingnya anak didik harus menguasai, memahami kaidah-kaidah, aturan-aturan sistemik kepenulisan dan konteks dalam menulis. Kesalahan penggunaan kata tersebut mencakup pemilihan kata-kata, istilah ambigu, tidak sesuai dengan konteks pidato. Hal ini dapat mengakibatkan sulitnya mitra tutur/pendengar/pembaca memahami makna kalimat, sehingga terjadi kebingungan dan mengurangi efektivitas penyampaian pesan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan kajian kesalahan berbahasa narasi teks orasi/pidato peserta didik tingkat VIII di SMPN 1 Nglegok, dapat disimpulkan secara umum bahwa anak didik menghadapi problematik tata cara menulis yang benar, selaras rujukan pedoman, sehingga banyak ditemukan deviasi keterampilan tulis menulis teks berbahasa Indonesia. Kesalahan yang teridentifikasi mencakup kesalahan ejaan, tata bahasa, dan kosakata. Khususnya, kesalahan ejaan terlihat dari banyaknya kebiasaan anak didik tidak memperhatikan cara menulis/mengetik mempergunakan huruf besar/kapital, kemudian enggan mempergunakan penanda baca yang tepat selaras teks-konteks tema. Kesalahan tata bahasa terpantau pada bagaimana anak didik mengalami kekeliruan penggunaan kata/istilah/frase dan menulis dalam struktur-struktur teks kalimat selaras aturan pedoman kepenulisan yang berlaku. Sedangkan kesalahan kosakata mencakup penggunaan kata yang tidak jelas, tidak spesifik, dan tidak logis. Faktor penyebab utama dari kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa Indonesia, minimnya latihan menulis, dan perhatian yang kurang dalam memeriksa kesalahan berbahasa. Merujuk temuan tersebut, peningkatan pengetahuan terkait membaca, memahami, dan mempraktikkan tatacara menulis selaras pedoman wajib dipraktikkan sebagai langkah

memperluas wawasan bernalar anak didik. Kemudian, pengajaran berbasis PjBL, menekankan prakti menulis, editing, teknis reviewer sejawat menjadi latihan intensif di kelas, dengan didukung penerapan KBM lebih variatif dan efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dan menghasilkan teks pidato yang lebih efektif dan berkualitas

6. Daftar Pustaka

- Adtya, R. F., & Purwanti, D. I. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VII MTs N 1 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Fahrunisa, I. S. F. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Afiksasi dalam Teks Cerita Pendek Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Sukoharjo.
- Fitriana, M. M., et al. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97-110.
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., et al. (2023). Bimtek: Otomasi Format Kepenulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan “Learn To Do”(Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa-Mahasiswa Unu Blitar). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 228-236.
- Handiyah, E. M. N., et al. (2024). Kesalahan Berbahasa Penulisan Ejaan Surat Resmi di Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar (Studi Kasus Surat–Surat Dinas Masuk Periode Juli-Desember Tahun 2023/2024). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 458-471.
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan berbahasa tataran morfologi bahasa Indonesia dalam makalah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester 2 (dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 412-418.
- Irasandya, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Khasanah, S. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan EYD Dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Lupita, N., et al. (2024). Analisis Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Mataram.
- Mestizhar, N., et al. (2024). Menganalisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Pidato. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(6).
- Naibaho, B. (2022). Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Kata Nonbaku Menjadi Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Smpnegeri 1 Lintong Nihuta.
- Nugroho, M., et al. (2024). Pelatihan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Smp Muhammadiyah 2 Gadingrejo Kelas Ix Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 41-47.
- Nurfaidah, S. K. M., et al. (2025). Instrumen Penelitian Kualitatif. *PENERBIT KBM*

INDONESIA.

- Sa'diyah, L., & Hadi, S. (2023). Kontruksi dan Dampak Pemeliharaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Pesantren dan Budaya Jawa di Madrasah Aliyah. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(2), 53-58.
- Simorangkir, S. B. T., dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa. Widina Persada Bandung.
- Syam, M. H. A., et al. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Pidato Pada Siswa Smp Di Tasikmalaya. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(4), 1112-1119.
- Tricahyo, Agus. (2021). Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa. CV.Nata Karya.
- Tyas, I. C., et al. (2024). Analisis Aspek Kebahasaan dan Penyajian Materi pada Elemen Menulis Teks Pidato dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 217-236.
- Wardani, I. A., et al. (2022). Keefektivan Kalimat Dalam Teks Pidato Persuasif Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 11 Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-10.
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326-333.
- Winarsih, E., dkk. (2022). Problematik Bahasa Indonesia Kekinian. UNIPMA Pres Madiun.
- Yulistio, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa Menulis Teks Pidato Persuasif. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 155-172.